



PAPER – OPEN ACCESS

## Analisis Makna Idiom Bahasa Jepang dengan Unsur Air (Mizu)

Author : Nur Ainun dkk.,  
DOI : 10.32734/lwsa.v3i2.898  
Electronic ISSN : 2654-7066  
Print ISSN : 2654-7058

*Volume 3 Issue 3 – 2020 TALENTA Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts (LWSA)*



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

Published under licence by TALENTA Publisher, Universitas Sumatera Utara



# Analisis Makna Idiom Bahasa Jepang dengan Unsur Air (*Mizu*)

Nur Ainun, Mulyadi

Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia

ainun\_chan76@gmail.com

## Abstrak

Idiom dikonstruksi dari berbagai macam makna kata, ada yang terbentuk dari kata yang terkait indra perasa, anggota tubuh, angka, warna, tumbuhan, binatang dan benda-benda alam. Dalam penelitian kali ini memfokuskan pada Idiom yang terbentuk dari kata 'air' (*mizu*). Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui makna leksikal dan makna idiomatikal dari Idiom yang mengandung kata *mizu* serta mencari tahu gaya bahasa yang terkandung dalam makna idiomatikalnya. Data diambil dari buku referensi kumpulan Idiom bahasa Jepang *101 Japanese Idioms* dan *website dictionary.goo.ne.jp*. Hasilnya menunjukkan terdapat sebelas idiom yang menggunakan kata *mizu* yang memiliki perbedaan dan hubungan antara makna leksikal dan makna idiomatikalnya. Selanjutnya terdapat makna idiomatikal yang ditunjukkan dengan enam gaya bahasa metafora, yaitu 水に燃えたつ螢 (*mizu ni moetatsu hotaru*), 水を割る (*mizu o waru*), 水と油 (*mizu to abura*)、水清ければ魚棲まず (*mizukiyokerebauosumazu*), 水清ければ月宿る (*mizu kiyokereba tsukiyadoru*), 水積もりて魚聚まる (*mizu tsumorite sakana atsumaru*). Tiga gaya bahasa metonimi yaitu 水が開く (*mizu ga aku*), 水が入る (*mizu ga hairu*), 水に流す (*mizu ni nagasu*). Dua gaya bahasa sinekdoke 水が出る (*mizu ga deru*), 水が合わない (*mizu ga awanai*).

**Kata Kunci:** idiom; *mizu*; gaya bahasa.

## Abstract

Idioms are formed from various words, some are formed from the senses of taste, part of body, colors, numbers, animals, plants and natural objects. In this study the focus is on idioms that are formed from the word 'water' (*mizu*). This research is a qualitative research that aims to find out the lexical and idiomatic meanings of idioms containing the word *mizu* and find out the figure of speech contained in the idiom. Data is taken from the Japanese Idiom reference book *101 Japanese Idioms & dictionary.goo.ne.jp website*. The results of this study indicate there are eleven idioms that use the word *mizu* which have differences and relationships between lexical meanings and idiomatic meanings. Furthermore, there are idiomatic meanings which are indicated by the six Metaphorical styles, namely 水に燃えたつ螢 (*mizu ni moetatsu hotaru*), 水を割る (*mizu o waru*), 水と油 (*mizu to abura*)、水清ければ魚棲まず (*mizukiyokerebauosumazu*), 水清ければ月宿る (*mizu kiyokereba tsukiyadoru*), 水積もりて魚聚まる (*mizu tsumorite sakana atsumaru*). Three metonymy styles are 水が開く (*mizu ga aku*), 水が入る (*mizu ga hairu*), 水に流す (*mizu ni nagasu*). The two styles of the sinekdoke are 水が出る (*mizu ga deru*), 水が合わない (*mizu ga awanai*).

**Keywords:** idiom; *mizu*; figure of speech.

## 1. Latar Belakang

Ber macam cara dan gaya digunakan dalam aktivitas berkomunikasi untuk menciptakan berbagai ragam bahasa. Hal ini dapat berguna untuk mempertegas, memperhalus, menyingkat maksud dari si pembicara terhadap lawan bicara. Ragam tersebut dapat berupa penggunaan peribahasa, majas atau idiom.

Setiap masyarakat di tiap negeri memiliki idiomnya sendiri, begitu pun Jepang dan Indonesia. Idiom dapat hadir di saat manusia berkomunikasi antar sesama dalam aktivitas sehari-hari, baik lisan maupun tulisan. Namun bagi orang yang belum terlalu menguasai satu bahasa tertentu, seperti orang Indonesia yang mempelajari bahasa Jepang, idiom sulit dipahami karena sifat samar dari makna yang terkandung dalam idiom. Sehingga harus dihubungkan dengan makna sebenarnya yang bukan hanya makna kumpulan kata, tapi makna simpulan suatu idiom atau makna idiomatikal. (1)

Idiom disebut sebagai *kanyouku* (慣用句) dalam bahasa Jepang. Kalau dilihat dari makna *kanji*-nya, *Kan* (慣) artinya terbiasa, lazim; *you* (用) artinya mempergunakan, urusan; dan *ku* (句) berarti frasa, kalimat. Sehingga secara harfiah dapat dikatakan *kanyouku* adalah frasa atau kalimat yang secara umum, lazim atau kebiasaan digunakan. (2) Sementara itu kata 'idiom' sendiri berasal dari kata `idioma` dalam bahasa Yunani yang berarti khusus atau unik. Jadi suatu idiom adalah satu bentuk ekspresi khusus dan unik terhadap suatu bahasa yang tidak dapat dijelaskan dan dipahami dari unsur-unsur pembentuknya saja (3). Idiom merupakan ekspresi berbahasa yang mengungkapkan kebiasaan suatu masyarakat. Oleh karena itu, maknanya khusus dipahami masyarakat asli penutur bahasa tersebut, sehingga tidak dapat dipahami oleh orang yang bukan masyarakat penutur asli, apalagi diterjemahkan kata demi kata ke dalam bahasa lain. Chaer (4) menjelaskan idiom sebagai satu ujaran yang maknanya tidak bisa diprediksi atau diramalkan jika hanya dengan makna unsur-unsurnya secara leksikal ataupun gramatikal. Idiom sendiri merupakan gaya bahasa yang tercipta dari kata, frasa dan kalimat yang memiliki makna khusus, khas dan tidak bisa dipahami dari unsur leksikal atau gramatikal. Idiom juga acapkali dipakai dalam aktivitas berkomunikasi sehari-hari dan juga sering tersirat dalam suatu teks, wacana, buku, surat kabar dan lainnya. Munculnya idiom sendiri dimaksudkan untuk memberikan kesan yang lebih bervariasi dalam aktivitas berbahasa dan juga untuk memperhalus, mempertegas, atau menyingkat maksud yang berbelit-belit dari pembicara dalam menyampaikan pesan untuk menjaga perasaan lawan bicaranya.

Idiom tersusun dari gabungan kata yang bermacam-macam, ada yang tersusun dari kata-kata nama warna, angka, anggota tubuh, benda alam, indra perasa, binatang dan tumbuhan. Idiom dikatakan sebagai kalimat, kalusa, atau frasa yang cuma punya makna khusus. Makna tersebut tidak bisa dipahami walaupun diketahui makna tiap kata yang membentuk frasa dan klausanya (5). Karenanya, bagi para pembelajar bahasa Jepang idiom menjadi sulit untuk dipahami.

Kesulitan dalam memahami makna idiom menjadikan pembelajar bahasa Jepang sangat jarang menggunakan idiom dalam komunikasi lisan maupun tulisan. Kasus yang paling sering terjadi dalam pelajaran *dokkai* (pemahaman) ialah di saat para pembelajar bahasa Jepang mengartikan idiom secara kata-perkata atau secara leksikal dari setiap kata yang membentuk idiom tersebut. Sehingga sering kali muncul hasil terjemahan yang tidak lazim dan sulit dipahami. Padahal dalam menerjemahkan idiom tidak semua kata dipahami hanya dengan makna leksikalnya saja, karena makna leksikal adalah makna asli atau makna yang sebenarnya dari kata tersebut.

Seperti juga idiom bahasa Indonesia, idiom bahasa Jepang sering kali hadir dalam percakapan sehari-hari orang Jepang dan juga sering terdapat pada tulisan-tulisan dalam komik, koran, majalah, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, idiom berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari orang Jepang yang acapkali menggunakan kata-kata ambigu untuk menghindari ketersinggungan lawan bicara, karena karakteristik orang Jepang yang sangat menjaga perasaan orang lain dalam berkomunikasi agar tidak tersinggung.

Hubungan antara makna idiom dapat dilihat melalui perluasan tiga gaya bahasa (majas), yaitu metafora, metonimi dan sinekdoke yang terjadi antara makna leksikal dan makna idiomatikalnya. Gaya bahasa metafora (*inyu*; 喩) yang dapat dijelaskan dari kemiripan atau kesamaan sifat antara dua buah hal. Gaya bahasa metonimi (*kanyu*; 韓愈) yang menjelaskan adanya hubungan keterikatan atau kedekatan. Maksud keterkaitannya ada dua macam, yaitu secara ruang dan waktu serta ruang dan sebab-akibat. Gaya bahasa sinekdoke (*teiyu*; 提喻) untuk menyatakan sesuatu yang bersifat umum ke khusus atau sebaliknya. (5)

Dari seriusnya akibat yang dihasilkan jika penutur bahasa Jepang, khususnya pembelajar yang tidak paham terhadap idiom dalam penggunaannya sehari-hari dalam kehidupan masyarakat Jepang, dan juga untuk mempermudah pembelajar untuk memahami berbagai macam tulisan, baik berupa cerita, berita media massa dan lain sebagainya dalam bahasa Jepang. Maka tulisan ini dapat berguna bagi pembelajar bahasa Jepang di Indonesia untuk

dapat lebih memahami lebih mendalam mengenai pemakaian idiom dalam percakapan lisan dan tulisan bahasa Jepang.

Hingga saat ini telah cukup banyak kajian yang juga mengangkat tema tentang idiom, dan penelitian dengan topik ini juga beragam. Salah satunya penelitian mengenai makna *kanyouku* yang berhubungan dengan kata nafas 'iki' (6), penelitian tentang perbandingan yaitu analisis kontrastif *kanyouku* yang menggunakan kata 'tangan' pada bahasa Indonesia kata 'te' pada bahasa Jepang (7), penelitian idiom yang terbentuk dari verba, seperti verba 'tatsu' (8), dan penelitian idiom bahasa Jepang yang menggunakan anggota tubuh telinga 'mimi' (9).

Dari berbagai macam penelitian sebelumnya yang sudah membahas tema penelitian terkait idiom, dan dari kecenderungan analisis idiom bahasa Jepang yang ada, analisis idiom yang menggunakan unsur alam masih sangat jarang, padahal dalam pembelajaran bahasa Jepang idiom yang menggunakan unsur lain sangat banyak, seperti *mizu* atau 'air', contohnya seperti 水と油 (*mizu to abura*) yang bermakna 'tidak cocok', atau 水が開く (*mizu ga aku*) yang berarti 'sia-sia. Berdasarkan hal tersebut maka penulis memilih judul makalah "analisis makna idiom bahasa Jepang yang menggunakan kata *mizu* (air)". Makalah ini akan menjelaskan makna leksikal dan makna idiomatikal dari idiom yang dibentuk dari kata *mizu*, dan gaya bahasa yang terdapat dalam idiom tersebut.

## 2. Metode

Penelitian dalam makalah ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif analitik. Metode ini digunakan untuk menjabarkan makna-makna dari setiap idiom yang dibahas. Dalam pengkajian makna idiom, dijabarkan contoh kalimat yang menggunakan idiom tersebut, kemudian dianalisis dari makna leksikal, dan makna idiomatikalnya.

Penelitian dilakukan dalam tiga tahapan menurut Sudaryanto (10)

, yaitu penyediaan data, analisis data, dan (3) penyajian hasil analisis data. Ketiga tahap tersebut dilakukan dengan metode dan teknik simak dan dilanjutkan dengan teknik catat.

Data bersumber dari buku *101 Japanese Idioms & website* <https://dictionary.goo.ne.jp/>. Data ialah kalimat dengan Idiom yang dibentuk dengan kata *Mizu* sejumlah 8 kalimat yang mewakili klasifikasi gaya bahasa.

Dalam mengetahui makna leksikal dan idiomatikal digunakan rujukan kamus daring <https://dictionary.goo.ne.jp/>. Dalam mengetahui gaya bahasa yang dipakai dalam idiom dengan kata *mizu*, sesuai pendapat Sutedi (5), yaitu pengklasifikasian pada ketiga gaya bahasa (majas) metafora, metonimi, dan sinekdoke.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian yang dijelaskan dalam makalah ini menunjukkan bahwa dari sebelas idiom dengan kata *mizu* diketahui makna leksikal dan gramatikalnya sebagai berikut.

Tabel 1. Makna leksikal dan idiomatikal serta gaya bahasa idiom dengan kata *mizu*

No	Idiom	Makna Leksikal	Makna Idiomatikal	Gaya Bahasa
1	水に燃えたつ蛍 ( <i>mizu ni moetatsu hotaru</i> ).	Kunang-kunang terbakar dalam air	Jatuh cinta tapi tidak bisa bertemu	
2	水と油( <i>mizu to abura</i> ),	Air dan minyak	Tidak dapat menyatu	
3	水を割る( <i>mizu o waru</i> )	Memecah air	Menetralkan sesuatu	
4	水清ければ魚棲まず ( <i>Mizukiyokerebauosumazu</i> )	Air jernih ikan tak hidup	jika terlalu disiplin berlebihan orang tak akan mendekat	Metafora
5	水清ければ月宿る ( <i>Mizu kiyokereba tsukiyadoru</i> ),	Jika air bersih bulan tinggal		

6	水積もりて魚聚まる ( <i>Mizu tsumorite sakana atsumaru</i> )	Air banyak ikan berkumpul	Jika seseorang baik, maka banyak yang akan menyukai	
7	水が開く ( <i>mizu ga aku</i> )	Air terbuka	Mendapatkan keunggulan	
8	水が入る ( <i>mizu ga hairu</i> )	Air masuk	Menyerah dalam pertandingan <i>sumo</i>	Metonimi
9	水に流す ( <i>mizu ni nagasu</i> )	Mengalir air	Hidup apa adanya (mengikuti)	
10	水が出る ( <i>Mizu ga deru</i> )	Air keluar	Banjir	
11	水が合わない ( <i>mizu ga awanai</i> )	Tidak cocok air	Tidak cocok dengan lingkungan	Sinekdoke

### 3.1. Idiom dengan Kata mizu gaya Bahasa Metafora

Berikut ini ialah contoh kalimat percakapan yang menggunakan idiom dengan kata mizu yang termasuk dalam gaya bahasa metafora.

#### Contoh 1

健太: 彼女にあいたいなあ。はやくあえないかなあ

友子: まるで水に燃えたつ螢ね。彼女はアメリカに留学したばかりでしょう?

Kenta : *Kanojo ni aitai nā. Hayaku aenai ka nā*

Tomoko : *Marude mizu ni moetatsu hotaru ne. Kanojo wa Amerika ni ryūgaku shita bakarideshou?*

Kenta : aku ingin bertemu dengan pacarku. Apakah bisa segera bertemu ya?

Tomoko : Seperti '**Kunang-kunang terbakar dalam air**'. Pacarmu sedang belajar di Amerika kan?

Dari kalimat pada percakapan contoh 1, terlihat bahwa terdapat hubungan makna leksikal dan idiomatikal pada idiom *mizu ni moetatsu hotaru*. Kunang-kunang indah jika terlihat di atas air, namun tidak dapat hidup di dalam air. Sehingga ada batasan antara kunang-kunang dan air. Dalam percakapan contoh 1, hal ini digunakan untuk menjelaskan keadaan Kenta yang tidak dapat bertemu dengan pacarnya karena ada batasan jarak yang jauh di antara keduanya. Oleh karena itu, pengertian leksikal dalam idiom ini telah menggambarkan makna idiomatikal yaitu kondisi / keadaan tidak dapat bertemu.

Idiom ini juga mengungkapkan 'keadaan terpisah' dengan cara perumpamaan 'kunang-kunang dan air' berdasarkan pada sifat kemiripan / kesamaannya. Sehingga dapat dikatakan idiom ini termasuk dalam gaya bahasa Metafora (*inyu*).

## Contoh 2

- 健太 : 社会と算数と一緒に授業すれば学校は半日で終わるから、遊べる時間が増えるのに。  
 ともこ : あら、少しいいこと言うじゃない。親戚のお姉さんに聞いたけど、勉強って、大学生になるとそうらしいよ。  
 健太 : えっ、そうなの、大学生って遊ぶ時間が増えるの？  
 ともこ : ぜんぜん違います。健太君と勉強って**水と油**と同じね。
- Kenta : Shakai to sansū to issho ni jugyō sureba gakkō wa han nichi de owarukara, asoberu jikan ga fuerunoni.*  
*Tomoko : Ara, sukoshi ī koto iu janai. Shinseki nōnēsan ni kiitakedo, benkyō tte, daigakusei ni naruto sōrashī yo.*  
*Kenta : E~tsu,-sōna no, daigakusei tte asobu jikan ga fueru no?*  
*Tomoko : Zenzen chigaimasu. Kenta-kun to benkyō tte **mizu to abura** to onaji ne.?*
- Kenta : Jika kita mengikuti kelas sosial dan matematika sama-sama, sekolah akan selesai dalam setengah bulan, jadi kita akan punya lebih banyak waktu bermain.  
 Tomoko : Yah, itu kan bukan hal yang baik. Aku sudah bertanya kepada saudaraku, tetapi belajar begitu seperti mahasiswa saja kan.  
 Kenta : ha? Benarkah? jadi mahasiswa itu waktu bermainnya baya?  
 Tomoko : Bukan gitu. Memang Kenta dan belajar sama saja seperti **air dan minyak**.

Pada contoh 2 terlihat hubungan makna leksikal dan idiomatikal pada idiom *mizu to abura*. Air dan minyak ialah zat yang tidak dapat disatukan, sehingga idiom ini menggambarkan keadaan antara dua hal yang berbeda dan saling tidak cocok. Dalam percakapan contoh 2, hal ini digunakan untuk menjelaskan keadaan Kenta yang tidak suka belajar. Oleh karena itu, pengertian leksikal dalam idiom ini telah menggambarkan makna idiomatikal yaitu kondisi / keadaan ketidakcocokan antara dua hal, yaitu Kenta dan belajar.

Idiom ini mengungkapkannya perumpamaan keadaan ‘ketidakcocokan’ dengan ‘air dan minyak’ berdasarkan pada sifat kemiripan / kesamaannya. Sehingga dapat dikatakan idiom ini termasuk dalam gaya bahasa Metafora (*inyu*).

### 3.2. Idiom dengan kata *mizu* gaya bahasa metonimi

Berikut ini ialah contoh kalimat percakapan yang menggunakan idiom dengan kata *mizu* yang termasuk dalam gaya bahasa metonimi.

## Contoh 3

- 健太 : 入部した当初は、彼との差はなかったのに、**水があいてしまったよ**。  
 ともこ : 何でそういうことになってしまったの？  
 健太 : 才能があるってほめられて調子に乗って、練習をさぼってしまったんだ。
- Kenta : nyuubu shita tōsho wa, kare to no sa wa nakatta no ni, **mizu ga aite** shimatta yo.*  
*Tomoko : Nande sō iu koto ni natte shimatta no?*  
*Kenta : Sainō ga aru tte home rarete choushi ni notte, renshū o sabotte shimatta nda.*
- Kenta : awal-awal masuk ekskul, padahal tidak ada beda antara aku dengan dia, **air terbuka (ada peluang)**.

Tomoko : kenapa begitu?

Kenta : aku telalu percaya diri karea aku dipuji, katanya aku punya bakat, jadi aku bolos berlatih.

Pada contoh 3 terlihat hubungan makna leksikal dan idiomatikal pada idiom *mizu ga aku* (perubahan gramatikal menjadi *mizu ga aite*). Pada Idiom ini air yang terbuka menggambarkan adanya peluang atau keuntungan. Dalam percakapan di atas, hal ini digunakan untuk menjelaskan keadaan Kenta yang awalnya merasa ada peluang ketika awal-awal masuk dalam klub ekskul karena dia banyak dipuji dan dikatakan punya bakat. Namun hal itu menjadikan Kenta malas dan bolos berlatih. Oleh karena itu, pengertian leksikal dalam idiom ini telah menggambarkan makna idiomatikal yaitu kondisi / keadaan terdapat peluang.

Idiom ini juga menggambarkan ‘adanya peluang’ dengan mengumpamakannya pada ‘air terbuka’ berdasarkan keterkaitan ruang dan waktu antara terbukanya peluang dengan terbukanya air. Sehingga dapat dikatakan idiom ini termasuk dalam gaya bahasa metonimi (*kanyu*).

#### Contoh 4

9月場所の琴ノ若戦では最高位が横綱の力士としては平成以降唯一の水が入る経験をしたのだ。

*Kugatsubasho no kotonowaka-sende wa saikō-i ga yokozuna no rikishi to shite wa Heisei ikō yuuitsu no mizu ga hairu keiken o shita noda.*

Dalam pertandingan *Kotonowaka* pada bulan September, Pesumo *Yokozuna* dengan peringkat teratas adalah mereka yang hanya memiliki pengalaman *mizuhairi (istirahat) saat bertanding* sejak era *Heisei*.

Pada contoh 4 terlihat hubungan makna leksikal dan idiomatikal pada idiom *mizu ga hairu*. Idiom ini digunakan dalam istilah pertandingan Sumo ketika dalam satu pertandingan tidak ada yang kalah dalam waktu panjang, maka diberikan waktu istirahat bagi pesumo yang bertanding. Air sebagai pelepas dahaga dan lelah menggambarkan waktu istirahat dalam idiom ini. Dalam kalimat contoh 4, hal ini digunakan untuk menjelaskan keadaan peringkat tertinggi dalam suatu kompetisi sumo yang dimiliki oleh para pesumo yang memiliki pengalaman bertanding dalam waktu yang lama sehingga diberikan kesempatan istirahat (*mizu ga hairu*). Oleh karena itu, pengertian leksikal dalam idiom ini telah menggambarkan makna idiomatikal yaitu kesempatan istirahat bagi pesumo.

Idiom ini juga mengungkapkan ‘waktu istirahat’ dengan cara pengumpamaan ‘air masuk’ berdasarkan keterkaitan ruang dan waktu antara terbukanya peluang dengan terbukanya air. Sehingga dapat dikatakan idiom ini termasuk dalam gaya bahasa metonimi (*kanyu*).

#### 3.3. Idiom dengan kata mizu gaya bahasa sinekdoke

Berikut ini adalah contoh kalimat percakapan yang menggunakan idiom dengan kata mizu yang termasuk dalam gaya bahasa sinekdoke.

#### Contoh 5

健太 : 遠くに住んでいるおばあちゃんが、高齢だからと言って一緒に住むことになったんだけど、水が合わないって言って、元の家に戻ってしまったんだ。

友子 : それは心配ね。でも、もともと住んでいたところの方が心が落ち着いて元気に過ごすことができるかもしれないわよね。

Kenta : *Tōku ni sunde iru o bāchan ga, kourei dakara to Aiu tte issho ni sumu koto ni na tta ndakedo, mizu ga awanai tte itte, moto no ie ni modotte shimatta nda.*

*Tomoko* : *Sore wa shinpai ne. Demo, motomoto sunde ita tokoro no kata ga kokoro Ga ochitsuite genki ni sugosu koto ga dekiru kamo shirenai wa yo ne.*

*Kenta* : Nenek saya yang tinggal jauh, karena dia terlalu tua, jadi kami tinggal bersama, tapi dia bilang tidak cocok dengan lingkungan dan kembali ke rumahnya yang dulu.

*Tomoko* : itu mengkhawatirkan ya. Tapi, kalau orang-orang di tempatnya yang dulu membuatnya tenang, mungkin dia bisa melewati hari-hari dengan sehat.

Pada contoh 5, kalimat percakapan memperlihatkan bahwa terdapat hubungan makna leksikal dan idiomatikal pada idiom *mizu ga awanai*. 'Air yang tidak cocok' maksudnya mewakili keadaan lingkungan yang tidak cocok. Dalam percakapan 5, hal ini digunakan untuk menjelaskan keadaan nenek Kenta yang tidak cocok dengan lingkungan tempat tinggal yang baru, sehingga memilih untuk kembali ke tempat tinggalnya yang lama. Oleh karena itu, pengertian leksikal dalam idiom ini telah menggambarkan makna idiomatikal yaitu kondisi / keadaan tidak cocok dengan lingkungan.

Idiom ini juga mengungkapkan ketidakcocokan pada lingkungan dengan pengumpamaan air yang tidak cocok. Air merupakan hal khusus yang mewakili hal umum, yaitu keadaan lingkungan, sehingga dapat dikatakan idiom ini termasuk dalam gaya bahasa sinekdoke (*teiyu*)

#### 4. Simpulan

Sebelas idiom dengan kata *mizu* pada penelitian ini, memiliki makna leksikalnya yang berkaitan dengan makna idiomatikalnya. Keterkaitan makna hanya dapat dipahami dengan pendekatan gaya bahasa yang dipakai pada idiom. Gaya bahasa dari delapan idiom dengan kata *mizu* antara lain, empat gaya bahasa Metafora , dua gaya bahasa Metonimi, dan tiga gaya bahasa termasuk ke dalam Sinekdoke.

#### Referensi

- [1] Pateda M. Semantik Leksikal. Jakarta: Rineka Cipta; 2001.
- [2] Gapur A, Taulia, Pujiono M. Neko 'Cat' in Japanese Idiom s (Meaning and Figure of Speech Analysis). Int J Cult Art Stud. 2019;03(1):30–9.
- [3] Prayogi AB. Analisis Makna Idiom Bahasa Jepang Yang Terbentuk Dari Kata 気`Ki` Dalam Novel “Watashi No Kyoto” Karya Watanabe Jun`Ichi [Internet]. Sumatera Utara; 2011. Available from: <http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/21972/Chapter II.pdf?sequence=4&isAllowed=y>
- [4] Chaer A. Linguistik Umum. Edisi Revi. Jakarta: Rineka Cipta; 2012.
- [5] Sutedi D. Dasar-Dasar Linguistik Bahasa Jepang. Bandung: Humaniora Utama Press; 2011.
- [6] Sari AP. Analisis Makna Kanyouku (Idiom) Bahasa Jepang Yang Menggunakan Kata Iki (Napas) [Internet]. Universitas Pendidikan Indonesia; 2016. Available from: <http://repository.upi.edu/25500/>
- [7] Lestari Y. Analisis Kontrasif Kanyouku Bahasa Jepang Yang Menggunakan Kata Te Dan Idiom Bahasa Indonesia yang Menggunakan Kata Tangan. Universitas Diponegoro; 2015.
- [8] Murdiyana S. Analsis Makna Kanyouku yang aterbentuk dari Kata Tastu. UPI; 2011.
- [9] Purnama W. Analisis Makna Kanyouku dalam Bahasa Jepang yang Menggunakan Anggota Tubuh Mimi. Universitas Pendidikan Indonesia; 2013.
- [10] Gapur A, Mulyadi M. Studi Kontrasif Konstruksi Interogasi Polar Bahasa Jepang dan Bahasa Indonesia. Genta Bahtera J Ilm Kebahasaan dan Kesastraan. 2018;4(1):23–32.